

**URGENSI MENGHIDUPI NILAI KESETIAAN DALAM PERKAWINAN KATOLIK  
DAN RELEVANSINYA BAGI UMAT LINGKUNGAN ST.GABRIEL HAROE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Universitas**

**Katolik Widya Mandira Kupang**

**Untuk memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH**

**HANDRIANUS AGUSTINUS NAHAK**

**NO.REG.61117024**



**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

**KUPANG**


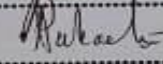

**2021**

Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari/Tanggal: 25 Juni 2021

Dewan Penguji:

1. Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.
3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.

  
.....  
  
.....  
  
.....

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

URGENSI MENGHIDUPI NILAI KESETIAAN DALAM PERKAWINAN KATOLIK  
DAN RELEVANSINYA BAGI UMAT LINGKUNGAN SANTO GABRIEL HAROE

SKRIPSI

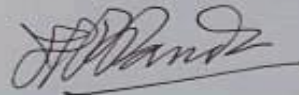
OLEH

HANDRIANUS AGUSTINUS NAHAK

NO. REG: 611 17 024

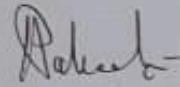
MENYETUJUI

PEMBIMBING I



Rm. Dr. Herman P. Panda, Pr

PEMBIMBING II



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Iur. Can.

# **UEGENSI MENGHIDUPI NILAI KESETIAAN DALAM PERKAWINAN KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI UMAT LINGKUNGAN ST.GABRIEL HAROE**

**Menikah dan hidup berkeluarga merupakan sebuah panggilan hidup yang sangat luhur dan sekali untuk seumur hidup. Menjadi suami istri berarti suatu perubahan total dalam kehidupan seseorang. Hal ini terimplisit dalam kitab Kejadian : “ seorang laki-laki meninggalkan ayah ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu-daging. Orang meninggalkan masa hidupnya sebagai anak dan mulai hidup sebagai suami-istri.**

**Kesatuan dalam perkawinan bukan hanya soal “ kontrak” atau sekadar janji. Suami istri sungguh menjadi manusia baru. Suami hidup dalam istrinya dan istri dalam suaminya.**

**Kesatuan mereka bukan hanya kesatuan badani, melainkan meliputi seluruhnya, jiwa dan badan.. oleh karenanya kesatuan suami-istri juga menyangkut iman mereka. Di hadapan Allah dan dalam persatuan dengan Kristus mereka itu satu.**

**Mereka yang dibaptis sebagai suami-istri langsung berhubungan dengan Kristus sebagai suami istri Sebagaimana dikatakan santo Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, bahwa kesatuan suami-istri termasuk misteri Allah. Artinya, karena kesatuan dengan Kristuslah karya Allah dinyatakan dan dilaksanakan dalam perkawinan. Cinta Kristus kepada GerejaNya merupakan dasar yang sesungguhnya bagi kesatuan suami-istri yang sudah dibaptis. Cinta perkawinan mereka mengambil bagian dalam cinta Kristus kepada GerejaNya. Prinsipnya, kesatuan suami-istri dalam kesatuannya diselamatkan oleh cinta perkawinan mereka sendiri. Melalui cinta perkawinan ,rahmat Allah diberikan kepada suami-istri dan anak-anak mereka. Olehkarena kesatuan dengan Kristus, seluruh hidup**

**mereka yang adalah satu, menjadi perwujudan rahmat**

Hal penting yang menjadi refleksi utama adalah bahwa cinta kedua mempelai mengarah kepada kesatuan pribadi yang mencakup semua sisi kehidupan. *Mereka bukan lagi dua melainkansatu*” ( Mat.19:6 Kej 2 : 24). Mereka dipanggil untuk bertumbuh terus dalam kesatuan mereka lewat kesetiaan yang dimasukinya dengan janji perkawinan. Kesatuan suami-istri ini berdasarkan pada kodrat saling melengkapi antara pria dan wanita, dan dipupuk dengan kesediaan pribadi untuk berbagi dalam proyek kehidupan, apa yang mereka punyai dan miliki. Kesatuan manusiawi dan ini diteguhkan, dimurnikan dan dilengkapi oleh kesatuan dalam Yesus Kristus yang dianugerahkan dalam sakramen perkawinan.

Sejak awal mula penciptaan, Allah dengan kuasa-Nya telah memanggil manusia ( pria dan wanita) untuk membangun keluarga. Panggilan Allah ini itu sudah ditanamkan di dalam hati manusia dengan sabdaNya; tidak baik kalau manusia itu hidup seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong yang sepadan dengannya. Artinya Allah tidak embiarkan manusia berada dalam kesendirian, melainkan bersekutu sebagai laki-laki dan perempuan sebagai laki-laki.

Pria dan wanita yang memiliki kesamaan martabat, terjalin hubungan kemitraan satu sama lain dengan tanggungjawab untuk mengolah dan memelihara serta menjadikan bumi baik adanya. Pria dan wanita dilihat sebagai rekan kerja Allah.

Selain itu, manusia, pria dan wanita dipanggil juga untuk saling mencintai satu sama lain dengan berlandaskan pada kasih dan kesetiaan Tuhan sendiri.

Merujuk pada realitas perkawinan zaman ini, di mana perceraian masif terjadi. Hal ini secara tidak langsung mau menunjukkan bahwa kesetiaan masih menjadi PR terbesar bagi banyak pasangan yang telah menikah. Pada prinsipnya kesetiaan suami istri adalah simbol

kesetiaan dari pernikahan trinitaris antara Kristus dan Gereja-Nya. Oleh karena itu, setiap pasangan suami-istri

dipanggil untuk hidup setia satu sama lain, sebagaimana Kristus taat kepada Gereja yang adalah mempelainya sendiri. Mereka yang sudah menikah tidak lagi hidup dalam cinta kasih dan kesetiaan. Mereka dengan begitu sederhana memaknai martabat suci perkawinan, sehingga kawin-cerai menjadi suatu hal yang lumrah.

Banyak faktor yang melatarbelakangi ketidakkomitmenan pada janji suci kesetiaan pernikahan. Pertama, menurunnya penghayatan terhadap martabat luhur sebagai manusia. suami istri tidak lagi saling menghargai sebagai pribadi.

*Kedua, menurunnya penghayatan terhadap martabat luhur perkawinan. Pemahaman yang kabur dan keliru, sehingga orang dengan bebas *divorce* dengan pasangannya.*

*Ketiga, faktor internal keluarga, relasi personal antara suami-istri, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor budaya, yang menjadi ancaman tersendiri bagi keutuhan keluarga tersebut.*

Akhirnya, nilai *fidelitas* menjadi “PR” yang besar dari pasangan-pasangan Kristen.

Bahwasannya nilai kesetiaan menjadi sesuatu yang urgen dan penting untuk terus dihidupi.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas rahmat dan cinta-Nya yang tak berkesudahan, yang selalu menyertai penulis dalam seluruh hidup, serta semua proses perkuliahan di lembaga pendidikan Fakultas Filafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, secara khusus di dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa semua keberhasilan dan kesuksesan tidak terlepas dari intervensi Allah yang Maha Dahsyat melalui Roh Kudus-Nya.

Tulisan yang digarap ini berbicara mengenai nilai kesetiaan dalam perkawinan. Penulis menggarapnya dengan terlebih dahulu melakukan suatu penelitian kualitatif di daerah asal penulis. Ketergugahan penulis untuk menggarap tema ini berangkat dari realitas kehidupan perkawinan di daerah asal tempat domisili, di mana perceraian terjadi begitu sering. Penulis pun akhirnya mencoba untuk menggali *causa* dari setiap perceraian yang ada.

Bahwasannya, nilai *fidelitas* dalam suatu perkawinan menjadi sesuatu yang sangat urgen. Kesetiaan suami-istri melambangkan kesetiaan Kristus kepada mempelai-Nya yakni Gereja sendiri. Orang mudah untuk bercerai dan kawin lagi tanpa mengetahui secara baik hakekat, sifat dan tujuan dari perkawinan itu sendiri. Singkatnya, hidup dalam suatu *fidelta coniugale* menjadi “PR” tersendiri bagi kebanyakan pasangan tersebut.

Penulis sangat menyadari, bahwa karya tulis ini dapat rampung bukan semata karena perjuangan penulis sendiri melainkan ada begitu banyak campur tangan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr sebagai Uskup Atambua yang telah membiayai penulis selama menjalani masa perkuliahan.



2. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah menerima dan melayakkan penulis untuk mengemban ilmu di lembaga pendidikan ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, sebagai Dekan Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah memperkenankan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr selaku pembimbing pertama dan pembina fratres tingkat IV Keuskupan Atambua yang dengan caranya yang khas, penuh kesabaran dan kebapaan serta kerendahan hati membantu dan menuntun penulis menyelesaikan tulisan ini.
5. Rm.Drs.Hironimus Pakaenoni, Pr.,L.Th selaku pembimbing kedua yang dengan caranya yang khas, penuh kesabaran dan kebapaan serta kerendahan hati membantu dan menuntun penulis menyelesaikan tulisan ini.
6. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr selaku Praeses Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang dan semua Pembina Fratres Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang yang telah memfasilitasi, membimbing, memotivasi penulis selama menjalani pendidikan calon imam dengan caranya masing-masing.
7. Para Dosen Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah membantu penulis dengan caranya untuk mengemban dan memperkaya penulis di lembaga ini terutama dalam penyelesaian tulisan ini.
8. Petugas perpustakaan yang telah membantu dan melayani penulis dengan menyediakan buku-buku referensi dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang sangat saya kasihi dan cintai, Bapak Gabriel Nahak dan Mama Yasintha Soy, serta saudara/I saya: Kaka Jonisius, kaka Gaudensius, Kaka Aloysius, kaka Elfrida dan kaka Ermelinda yang senantiasa dengan penuh kasih

sayang memotivasi penulis dalam panggilan ini, proses pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat terbaik, teman terbaik, adik dan partner terkasih, Melita Encik, yang telah memberikan sumbangan materiil maupun non-materiil bagi penulis, sehingga penulisan ini dapat selesai dengan baik.
11. Kakak dan adik frater Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang serta tak lupa teman-teman fratres di komunitas rumah bina Hati Kudus, CMF, OCD, OMD dan mahasiswa –mahasiswi eksteren yang dengan sentilan-sentilan yang unik membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman frater seangkatan GARUDA yang membantu penulis mengoreksi, memberi masukan dan motivasi selama proses pendidikan terkhusus dalam menyelesaikan tulisan ini. Secara khusus bagi Fr. Ell Bani, Fr. Agus Sasi, Fr. Aldy Seran, Fr. Eddy Ndun, Fr. Jerry Nahas, Fr. Denny Boy, Fr. Ello Mau Pelu, Fr. Jacky Bauk, Fr. Goris Asa, Fr. Erwin Berek, Fr. Ronny Kiik, Fr. Stef Lite, Fr. Epin Roman, Fr. Gusti Moensaku, Fr. Tommy Nainaif

Semua jasa dan budi baik anda sekalian tidak dapat penulis membalas satu persatu selain persembahan skripsi ini sebagai bukti bahwa kalian semua mencintai penulis dan penulis juga mencintai dan menyayangi kalian semua. Semoga Tuhan memberkati dan membalas semua niat suci, pikiran agung kalian semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat membutuhkan segala masukan, kritikan yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penulisan .....	6
1.4 Kegunaan Penulisan.....	6
1.4.1 Bagi Umat Beriman Kristiani .....	6
1.4.2 Mahasiswa-mahasiswi Fakultas Filsafat .....	6
1.4.3 Penulis Sendiri .....	7
1.5 Metode Penelitian .....	7
1.5.1 Penelitian Lapangan (Kualitatif-Deskriptif).....	7
1.5.2 Penelitian Kepustakaan .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
 <b>BAB II PEMAHAMAN KONSEPTUAL TENTANG NILAI KESETIAAN DALAM</b>	
<b>PERKAWINAN KATOLIK</b>	
2.1 Perkawinan .....	9
2.1.1 Pengertian Perkawinan .....	9
2.1.1.1 Pandangan Umum .....	9

2.1.1.2 Menurut Kitab Suci .....	9
2.1.1.3 Menurut Hukum Kanonik .....	13
2.1.2 Tujuan Perkawinan .....	13
2.1.3 Sifat-sifat Perkawinan .....	17
2.1.4 Hakikat Perkawinan Kristiani.....	19
2.2 Kesetiaan .....	28
2.2.1 Pengertian Kesetiaan .....	28
2.2.2 Landasan Biblis Tentang Kesetiaan Perkawinan Suami-Istri .....	29
2.2.2.1 Kesetiaan Yahwe Kepada Bangsa Israel.....	29
2.2.2.2 Kesetiaan Kristus Kepada Gereja-Nya.....	31
2.2.3 Kesetiaan Perkawinan Menurut Bapa-bapa Gereja .....	32
2.2.3.1 Ignatius dari Antiokhia .....	33
2.2.3.2 Klemens dari Alexandria .....	34
2.2.3.3 Ambrosius dari Milano .....	35
2.2.3.4 Augustinus dari Hippo .....	35
2.2.4 Menurut Anjuran Apostolik <i>Familiaris Consortio</i> .....	37

### **BAB III KEHIDUPAN PERKAWINAN DAN PENGHAYATAN NILAI KESETIAAN DI LINGKUNGAN SANTO GABRIEL HAROE**

3.1 Selayang Pandang Lingkungan St.Gabriel Haroe .....	39
3.1.1 Sejarah Berdirinya Lingkungan Santo Gabriel Haroe .....	39
3.1.2 Letak Geografis Lingkungan Santo Gabriel Haroe .....	40
3.1.3 Perkembangan dan Pertumbuhan Umat Lingkungan Santo Gabriel Haroe .....	41
3.1.4 Latar Belakang Kehidupan Umat Lingkungan Santo Gabriel Haroe .....	41
3.2 Proses Penyelesaian Perkara Perceraian di Lingkungan Santo Gabriel	

Paroki Santo Mikhael Kada.....	42
3.2.1 Penyelesaian di Pengadilan Negeri .....	42
3.2.2 Penyelesaian di Tribunal Tingkat Pertama .....	44
3.2.3 Penyelesaian secara adat ( <i>Hotel Pa'k</i> ) .....	46
3.3 Anulasi dan Efektivitas Pastoral Keluarga .....	47
<b>BAB IV URGENSI MENGHIDUPI NILAI KESETIAAN DALAM PERKAWINAN KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI UMAT LINGKUNGAN SANTO GABRIEL HAROE</b>	
<b>4.1 Data Lapangan .....</b>	<b>51</b>
4.1.1 Jumlah Responden Melalui Angket dan Wawancara .....	51
4.1.2 Data yang Terkumpul Dari Angket .....	51
4.1.3 Hasil Angket Secara Deskriptif dan Analisis .....	51
4.1.3.1 Penjelasan Awal .....	51
4.1.3.2 Data Hasil Angket Secara Deskriptif dan Analisis .....	52
4.2 Tantangan dan Masalah Bagi Penghayatan Nilai Kesetiaan Perkawinan.....	59
4.2.1 Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	59
4.2.2 Perceraian .....	61
4.2.3 Perselingkuhan.....	62
4.2.4 Perzinahan .....	63
4.2.5 Ekonomi Keluarga Yang Ambruk .....	64
4.2.5.1 Masalah Perantauan/migrasi.....	65
4.2.5.2 Tuntutan <i>Pa'na Gitin</i> (Belis).....	66
4.3 Pentingnya Menghidupi Nilai Kesetiaan Dalam Perkawinan Katolik .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	69

5.2 Usul-Saran ..... 70

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**CURICULUM VITAE..... 75**